

## PEMBELAJARAN ALAT MUSIK *GAMOLAN* LAMPUNG MENGGUNAKAN METODE LATIHAN PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 9 METRO

Oleh:  
**Hendra Permana**  
(STKIP Rosalia Lampung)  
Email: [hendrapermana976@gmail.com](mailto:hendrapermana976@gmail.com).

### ABSTRAK

Alat musik *Gamolan* diajarkan di sekolah pada saat pembelajaran ekstrakurikuler. *Gamolan* Lampung merupakan salah satu alat musik pukul yang terbuat dari bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* Lampung Menggunakan Metode Latihan Pada Ekstrakurikuler. Metode yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian merujuk pada : *Pertama*, *Gamolan* awalnya merupakan salah satu jenis instrumen tunggal yang dimainkan untuk menemani seorang *mekhanai tuha* atau "bujang lapuk namun seiring dengan perkembangan zaman alat musik jenis ini mulai dipelajari dan dimainkan pada saat pagelaran seni pertunjukan. *Kedua*, teknik permainan alat musik *Gamolan* adalah dengan cara dipukul menggunakan stik pemukul. Kegunaan pemukul tangan kiri berfungsi sebagai tempo/ritme sedangkan pada bagian tangan kanan berfungsi sebagai melodi. Pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung dengan menggunakan metode latihan pada ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran teori maupun praktek.

**Kata Kunci:** *Gamolan*, Metode Pembelajaran, Ekstrakurikuler.

### A. PENDAHULUAN

Lampung merupakan suatu Provinsi yang terletak dibagian paling selatan di Pulau Sumatera, dengan ibu kota Bandar Lampung. Lampung juga terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota salah satunya Kabupaten Lampung Barat. Lampung Barat merupakan tempat asal mula terciptanya alat musik *Gamolan*. Sebagian besar masyarakat Lampung menamai alat musik *Gamolan* dengan sebutan *Gamolan Peking*.

Istilah kata *peking* hampir sama dengan istilah kata *pering*, yang dalam bahasa Indonesia berarti bambu. Istilah *peking* dalam bahasa Lampung merujuk pada seluruh jenis bambu, baik berukuran besar seperti bambu balak (*peking balak*), maupun yang berukuran kecil yang disebut juga dengan *peking*. *Gamolan Peking* merupakan alat musik jenis pukul, yang hampir keseluruhan bahan bakunya terbuat dari bambu.

Kesenian *Gamolan* pada saat ini telah mengalami peningkatan yang

signifikan yang dapat dilihat melalui antusiasme masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian budaya agar tidak punah ditelan kemajuan zaman dan teknologi (Trihasnanto, 2016 : 1).

*Gamolan* termasuk kedalam jenis alat musik perkusi. Di mana teknik permainannya adalah dengan cara di pukul, baik menggunakan tangan maupun dengan menggunakan bantuan alat berupa stik. Berdasarkan sejarah, alat musik *Gamolan* berasal dari perpaduan budaya India dan China yang kemudian masuk ke wilayah Sumatera.

Pada hakekatnya, asal kata *Gamolan* berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti *Gamel* atau memukul. Dalam sejarah kebudayaan Lampung, *Gamolan* berasal dari kata *begamol* atau *begumul* yang berarti berkumpul. Di mana jika terdengar suara *Gamolan*, maka dengan sendirinya masyarakat akan datang berkumpul, untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan kemasyarakatan. Pada saat itu *Gamolan* sudah menjadi alat atau media untuk berkomunikasi dengan sesama kalangan masyarakat setempat.

Pada konteks ini, pembelajaran merujuk pada suatu proses di mana pendidik memberikan arahan dan bimbingan secara teknis kepada peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selajalan dengan itu, Hamalik (2011: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tersusun secara sistematis meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, ada baiknya seorang guru memiliki konsep/materi berkenaan dengan apa yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mesingkronkan antara materi ajar dengan objek pembelajaran untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Selain itu, Syarbini (2012: 83), juga menekankan bahwa dalam dunia pendidikan, seorang pendidik bukan hanya sekedar menumbuh-kembangkan aspek kemanusiaan peserta didik tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi juga perlu menanamkan nilai kemanusiaan agar menjadi pribadi yang lebih baik dan

mampu mengaplikasikan apa yang ia pelajari khususnya dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya, sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik, baik melalui melalui jenjang pendidikan secara formal maupun non formal berupa bimbingan belajar, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik, tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013: 108). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh

peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang tidak hanya bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan karakter serta bakat peserta didik. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dirancang sedemikian rupa agar dapat menunjang kegiatan kurikuler yang lebih baik maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti dari kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung di SMP Negeri 9 Metro khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler sangat kurang berkembang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik yang masih jauh dari standar dan apa yang diharapkan, hal ini terjadi akibat jam pembelajaran yang relatif sedikit, serta kurangnya minat peserta didik pada alat musik tradisional dan lebih cenderung menggemari alat musik modern. Sering kali didapati peserta didik yang tidak fokus/tidak memperhatikan materi pembelajaran sehingga dibutuhkan

perhatian khusus agar peserta didik memiliki minat terutama pada saat pembelajaran seni musik, khususnya pada alat musik tradisional *Gamolan* Lampung.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasi dan menganalisis data tanpa mengubah fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif juga diidentikan dengan penelitian naturalistik, di mana penelitian dilakukan berdasarkan fakta dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat dilakukan penelitian.

Sejalan dengan itu, Moleong (2011: 6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Nasution (2003: 54), menyatakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2015: 1), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang bersifat alamiah. Dalam hal ini, penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang ada pada pembelajara alat musik *Gamolan*. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan/mengumpulkan data yang lebih rill, yakni data yang kongkrit untuk mengungkapkan situasi sosial pada saat penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati obyek penelitian serta terlibat langsung secara intensif sampai didapatkan hasil secara utuh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui langsung pembelajaran alat musik *Gamolan* dengan cara merekam, memotret, mencatat dan melakukan diskusi dengan para siswa tentang

pembelajaran musik khususnya alat musik *Gamolan*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* Lampung Menggunakan Metode Latihan Pada Ekstrakurikuler

##### a. Alat Musik *Gamolan* Lampung

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Di mana musik yang dimainkan akan menjadi komposisi terpadu dan saling berkesinambungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang baik secara emosi maupun kognisi. Selain itu, musik juga merupakan karya cipta berupa bunyi atau suara, baik suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara dari alat tertentu (Banoë, 2003 : 11). Dalam hal ini, sumber bunyi tidak hanya bersumber dari suara manusia saja, tetapi juga bisa bersumber dari alat musik, salah satunya alat musik *Gamolan*.

*Gamolan* merupakan salah satu alat musik tradisional Lampung yang terbuat dari bahan bambu. Nama

*Gamolan* berasal dari kata *begamol* yang artinya berkumpul. Awalnya alat musik jenis ini digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi secara tradisional yang bertujuan untuk mengumpulkan banyak orang pada suatu kegiatan/acara tertentu. Namun, saat ini *Gamolan* berfungsi sebagai media hiburan. Sebagian masyarakat Lampung lebih mengenal alat musik jenis ini dengan sebutan *Cetik* atau *Gamolan Pekhing*.

Pada awalnya, alat musik *Gamolan* merupakan instrumen tunggal hanya dimainkan untuk menemani seorang *mekhanai tuha* atau "bujang lapuk. Prof. Margaret J. Kartomi dalam bukunya yang berjudul "*Musical Instrumen of Indonesia*" mendeskripsikan *Gamolan* sebagai berikut: *Gamolan* terdiri dari delapan lempengan bambu yang memiliki kisaran nada lebih dari satu oktaf, pada bagian lempengan bambu diikat dengan tali rotan dan disusupkan melalui sebuah lubang yang ada pada setiap lempengan dan disimpul dibagian atas lempeng. Dalam hal ini, penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu berfungsi untuk memberikan resonansi ketika lempeng

bambu dipukul dengan menggunakan stik.

Alat *Gamolan* terdiri dari tangga nada 1 2 3 5 6 7, yang dimainkan oleh dua orang pemain, di mana salah satu dari mereka bertugas untuk memimpin (*begamol*) dengan menggunakan pola-pola melodis pada enam lempeng dan yang satunya (*gelitak*). *Gamolan* biasanya dimainkan secara bersama-sama dengan sepasang gong (*tala*), drum yang kedua ujungnya bisa dipukul (*gindang*) dan sepasang simbal kuning (*rujih*).

Dalam alat musik *Gamolan* juga terdapat ganjal yang digunakan untuk menahan senar pada Lambakan. Ganjal terbuat dari bambu yang ukurannya sama besar dengan alat pemukul *Gamolan*, menjadi pembeda hanya pada bagian panjang yang telah disesuaikan dengan panjang bilah. Bilah bagian sebelah kiri bernada rendah dengan ukuran lebih panjang dari bilah sebelah kanan yang bernada lebih tinggi, hal senada juga ditemukan pada ganjal pada bagian sebelah kiri yang juga lebih panjang dari ganjal sebelah kanan. Ganjal berfungsi untuk menahan tali nilon pada bagian lambakan atau dudukan *Gamolan*.

Sedangkan lambakan adalah tempat dudukan bilah. Biasanya lambakan dipilih dari bambu betung utuh dengan diameter  $\pm 12$  cm, selanjutnya diberi lubang dengan kisaran 7-10 cm dan panjang 45 cm. Lambakan bagian bawah biasanya diratakan terlebih dahulu agar posisi *Gamolan* tidak miring jika diletakkan, selanjutnya diberikan alas yang terbuat dari bambu dan kemudian dipaku secara melintang terutama pada bagian bawah lambakan pada bagian di sisi kanan dan kiri.

Lambakan juga diberi lobang pada bagian kiri dan kanan, biasanya ukuran lobang disesuaikan dengan ukuran besar tali nilon untuk pancing No. 300. Tali nilon pancing digunakan untuk mengikatkan bilah-bilah bambu dengan ukuran panjang  $\pm 2$  cm, tahap selanjutnya tali nilon kemudian dihubungkan ke lambakan.

Dalam *Gamolan* juga terdapat pemukul (stick) yang terbuat dari bambu yang berfungsi untuk memukul bilah-bilah. Biasanya panjang ukuran pemukul  $\pm 20$  cm, dan memiliki diameter 2 cm. Tangga nada *Gamolan* terdiri dari : 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 5 (sol) 6 (la) 7 (si). Jika nada pertamanya di stem dengan tangga nada standar musik barat maka bunyi

yang dihasilkan adalah nada 1 (do) sedangkan pada *Gamolan* sama dengan nada G.

**b. Proses Pembelajaran Alat Musik *Gamolan* Lampung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pembelajaran seni musik pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memberikan pengalaman estetik bagi para siswa dalam pembelajaran seni budaya terutama pada bidang musik.

Pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung sangat penting diadakan di sekolah pada pembelajaran ekstrakuruler. Pembelajaran alat musik ini akan dirasa kurang efektif jika dilaksanakan pada saat KBM. Karena Alat musik *Gamolan* Lampung merupakan pembelajaran praktek yang membutuhkan waktu dan tempat khusus untuk mempelajari alat musik tersebut.

Hal ini perlu dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah karena alat musik *Gamolan* adalah alat musik pukul yang pastinya akan menimbulkan bunyi dan suara yang cukup keras yang dikhawatirkan dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas lainnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada prinsipnya, pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung sangat penting diajarkan kepada siswa, karena pembelajaran alat musik ini bertujuan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mempelajari alat musik tradisional tersebut, agar mereka/siswa dapat mengetahui, memahami dan mengenali alat musik dari daerahnya sendiri.

Pada saat proses pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung, terlebih dahulu peserta didik diberikan pembelajaran berupa pemberian teori yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memainkan alat musik tersebut. Dalam hal ini, pemberian teori bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman seputar alat musik *Gamolan* Lampung baik berupa sejarah, pengenalan alat secara menyeluruh beserta fungsi dan cara memainkan alat musik tersebut.

Dalam proses pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung, siswa terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang *Gamolan* Lampung secara umum. Di mana pengetahuan tersebut bertujuan untuk memberikan rasa simpatik kepada para peserta didik terhadap alat musik tradisional Lampung.



Gambar 1. Pembelajaran teori tentang alat musik *Gamolan* Lampung (Permana, Maret 2020).

Pada pertemuan pertama ini, siswa diberikan wawasan berupa pengenalan dan penjelasan tentang alat musik tradisional Lampung yaitu *Gamolan*. Dalam hal ini, peneliti memperkenalkan terlebih dahulu alat musik *Gamolan* Lampung dan memberi pengetahuan tentang asal usul alat musik tersebut, sejarah singkat, serta teknik/cara memukul alat musik *Gamolan*. Setelah memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang alat musik tradisional Lampung yaitu *Gamolan*. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan mengajak peserta didik untuk mempraktekkan cara memegang pemukul yang benar, melatih tangan kanan untuk bermain melodi dan melatih tangan kiri sebagai tempo/ritme.

Pada konteks ini, peneliti mencontohkan terlebih dahulu dan

kemudian mengajak peserta didik secara bergantian untuk mempraktekkan cara memegang pemukul/stik dengan benar, setelah itu peneliti mencontohkan cara menggunakan pemukul/steak dengan menggunakan tangan. Pemukul/stik yang di pegang pada bagian tangan kanan berfungsi sebagai melodi sedangkan pemukul/stik yang di pegang pada bagian tangan kiri di gunakan sebagai tempo/ritme.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk melatih keseimbangan tangan kiri dan kanan pada saat memukul *Gamolan*. Faktanya masih banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan terutama untuk menyeimbangkan antara tangan kanan sebagai melodi dan tangan kiri sebagai tempo.



Gambar 2. Mempraktekan cara bermain *Gamolan* Lampung (Permana, Maret 2020).

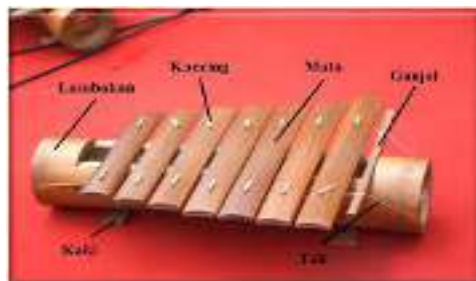


Pada pertemuan keempat peneliti membentuk kelompok untuk mempraktekan notasi yang diberikan peneliti secara bergiliran. Sebelum membagi kelompok peneliti terlebih dahulu mempraktekan teknik bermain *Gamolan* dengan menggunakan notasi angka Lagu “Layang Kasiwang”. Setelah peneliti mempraktekan teknik dan cara bermain *Gamolan* dengan memainkan lagu Layang Kasiwang secara berulang-ulang sampai siswa faham, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan secara bergantian dan berkelompok. Pada pertemuan keempat inilah banyak ditemukan siswa mulai antusias dalam pembelajaran tersebut sehingga lebih meningkat dari pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Teknik Bermain Alat Musik *Gamolan* Lampung Dengan Metode Latihan Pada Ekstrakurikuler

Pembelajaran alat musik *Gamolan* Lampung di SMP Negeri 9 Metro dilaksanakan pada pembelajaran Ekstrakurikuler, sebelum memberikan teknik dan cara memegang stik maupun cara memainkannya, terlebih dulu siswa diberikan sedikit penjelasan tentang *Gamolan*, berupa pengenalan nama-

nama yang terdapat pada alat musik tradisional *Gamolan* tersebut.



Gambar 3. Nama masing-masing bilah pada alat musik *Gamolan* (Permana, Maret 2020).

Keterangan gambar:

- Mata : istilah yang digunakan untuk menyebut bilah atau lempengan nada dan memiliki ukuran yang sama, yakni: Panjang = kisaran 30,5 – 31cm, Lebar = kisaran 5 - 5,5cm.
- Lambakan atau *baluk* (istilah tradisi) : merupakan tabung resonansi dari bahan bambu utuh, yang digunakan sebagai alas agar tidak goyah ketika dimainkan, dengan ukuran sebagai berikut: Panjang tabung = 50 cm Diameter tabung = 12 cm Lebar lubang = 7-10cm Panjang = 45 cm.
- Ganjel atau penyangga : salah satu bagian fisik yang berbentuk serupa stik (alat pukul) yang berfungsi untuk mengganjal atau menyangga tali yang telah dililitkan dan

dikaitkan pada Mata (bilah) dan Kaccing, agar tidak menyentuh Lambakan dan tergantung di atas lubang resonansinya. Ganjal memiliki ukuran yang sama, yakni ukuran panjang 10 cm.

- d. Kaccing (kancing) : bambu berukuran kecil seperti lidi yang difungsikan sebagai pengait tali dan terletak di punggung Mata. Adapun ukuran panjangnya berkisar antara: 2- 2,5 cm 5).
- e. Tali : tali berfungsi sebagai penopang sejumlah Mata, agar dapat dijejerkan dan tergantung di atas lubang resonansi. Pada saat ini banyak yang menggunakan benang nilon sebagai pengganti tali rotan dengan ukuran panjang berkisar antara 2-3 m..
- f. Kaki : Digunakan sebagai penyangga atau alat bantu dari alat musik *Gamolan* Lampung yang bertujuan agar alat musik itu kokoh dan seimbang dalam memainkannya.

Teknik permainan *Gamolan* sangat unik yakni dengan cara dipukul menggunakan dua tangan dengan menggunakan alat bantu berupa stik pemukul. Peneliti memberikan

pemahaman tentang penggunaan alat musik *Gamolan* dan teknik yang paling mendasar kepada peserta didik yaitu teknik/cara memegang pemukul dengan benar supaya bunyi yang dihasilkan pada saat dipukulkan ke *Gamolan* lebih baik dan maksimal.

Setelah peserta didik paham tentang bagaimana cara memegang stik pemukul yang benar, kemudian dilanjutkan dengan melatih peserta didik untuk dapat membedakan kegunaan pemukul dengan menggunakan tangan kanan dan pemukul dengan menggunakan tangan kiri. Dalam hal ini, peneliti melatih peserta didik secara berulang-ulang untuk membiasakan mereka untuk bermain alat musik tersebut. Latihan ini juga bermanfaat untuk melatih konsentrasi peserta didik terutama pada bagian otak dan tangan agar seimbang dalam memainkan *Gamolan*.



Gambar 5. Memukul *Gamolan* Secara bersama (Permana, Maret 2020).

Selanjutnya, peneliti mengajak siswa untuk memukul stik dengan menggunakan tangan kiri sebagai tempo secara berulang-ulang setelah itu siswa di ajak untuk menyeimbangkan pemukul dengan tangan kanan sebagai melodi. Apabila siswa sudah dapat bermain secara bersamaan antara melodi dan tempo, maka dapat dipastikan siswa akan lebih mudah memainkan alat musik *Gamolan* nantinya.

Setelah itu, kemudian peneliti membentuk kelompok yang terdiri 4 orang untuk mempraktekan notasi yang diberikan peneliti. Sebelum membagi kelompok, peneliti terlebih dahulu mempraktekan teknik bermain *Gamolan* dengan menggunakan Lagu “Layang Kasiwang”.



Gambar 6. Praktek bermain Alat musik *Gamolan* secara Bersama-sama (Permana, Maret 2020).

#### LAYANG KASIWANG

1	2	3	5		<u>6</u>	<u>6</u>	<u>6</u>	(Melodi)	
1		1			1		1	(Tempo)	
<u>6</u>	<u>6</u>	<u>6</u>		<u>5</u>	<u>5</u>		<u>3</u>	<u>3</u>	(Melodi)
1		1		1			1	(Tempo)	
<u>3</u>	<u>3</u>	<u>5</u>		<u>3</u>	<u>3</u>		<u>2</u>	<u>2</u>	(Melodi)
1		1		1			1	(Tempo)	
<u>2</u>	<u>2</u>	<u>3</u>			<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	(Melodi)
1		1			1		1	(Tempo)	

Setelah peneliti mempraktekan teknik dan cara bermain *Gamolan* dengan memainkan lagu Layang Kasiwang secara berulang-ulang sampai siswa faham, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekan secara bergilir secara berkelompok.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Gamolan* merupakan salah satu jenis instrumen musik tradisional Lampung yang semua bahan bakunya terbuat dari bambu. kecuali, tali untuk mengikatkan mata. *Gamolan* termasuk pada alat musik jenis pukul yang dimainkan

dengan menggunakan alat berupa stik.

- 2) Eksistensi *Gamolan* mencakup dalam ranah pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Provinsi Lampung, yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bukti eksistensi seperti banyaknya siswa sekolah SMP Negeri 9 Metro berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada prinsipnya, kegiatan

ekstrakurikuler mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya mempunyai sarana dan prasarana yang sudah lengkap, faktor penghambatnya yaitu kurang seriusnya dalam proses pembelajaran khususnya pada alat musik tradisional yang dirasa tidak mewakili zaman dan model kekinian seperti alat musik modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : As@-prima pustaka.
- Trihasnanto, Anton. 2016. *Eksistensi Gamolan di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi dan Sosialisasi*. E-Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.3 No. 2. IAIN Raden Intan Lampung.
- Wiyani, Ardi Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.